

PENERAPAN KOMPONEN PARIWISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI KAMPUNG BATIK KAUMAN SURAKARTA

Kirana Pradipta Nariswari¹, Titik Akiriningsih², Erna Sadiarti Budiningtyas³
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta
kirana.pradipta2001@gmail.com¹
ai_rienna82@yahoo.com²
erna_budiningtyas@upitra.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan komponen pariwisata yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, amenitas, layanan tambahan, aktivitas, dan ketersediaan paket dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kampung Batik Kauman Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan komponen pariwisata di Kampung Batik Kauman Surakarta sudah baik dan sesuai dengan identifikasi 6A, hanya saja terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan komponen pariwisata di Kampung Batik Kauman sudah baik sehingga daya tarik wisata di Kampung Batik Kauman juga semakin meningkat.

Kata kunci: Komponen Pariwisata, Daya Tarik Wisata, Kampung Batik Kauman Surakarta

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pariwisata semakin luas dan mengalami kemajuan. Industri pariwisata di Indonesia mencakup berbagai jenis bidang, diantaranya yaitu wisata edukasi, wisata religi, wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, dan wisata budaya. Adanya objek wisata budaya, tentu dapat memperkenalkan keanekaragaman budaya di Indonesia seperti kesenian tradisional, upacara keagamaan atau adat istiadat sebagai daya tarik untuk menarik perhatian wisatawan asing atau wisatawan domestik yang berasal dari luar

daerah tersebut (Sugiyarto dan Rabith, 2018).

Kota Surakarta atau Kota Solo terletak di jalur lintas Pulau Jawa sehingga sangat strategis. Kondisi ini menjadikan Kota Solo sebagai tujuan wisata budaya di Jawa Tengah yang identik dengan budaya Jawa yang masih kental sampai sekarang (Ningsih, 2020). Guna mendukung daya tarik tersebut, Kota Solo memiliki slogan yaitu “Solo, *the Spirit of Java*”. Maksud penggunaan slogan tersebut yaitu sebagai upaya mempromosikan budaya dan potensi di Kota Solo. Selain slogan tersebut, terdapat

juga beberapa istilah yang menggambarkan citra Kota Solo, yaitu Solo Kota Festival, Kota *MICE*, Solo *Creativity City*, dan Solo Kota Budaya (Laksana, 2015).

Solo Kota Budaya ditandai dengan adanya warisan budaya yang sangat identik dengan Kota Solo, yaitu batik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik merupakan kain yang digambar menggunakan malam, lalu diolah dengan proses tertentu. Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik Indonesia telah diakui secara resmi oleh *United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* sebagai *Intangible Cultural Heritage (ICH)* atau Warisan Budaya Tak Benda (Alhusain, 2015).

Berkaitan dengan warisan budaya tersebut, Kota Solo memiliki objek wisata budaya yang terus melestarikan batik, yaitu Kampung Batik Kauman. Berdasarkan Buku “Kauman; Religi, Tradisi & Seni” (Pusponegoro dkk, 2007), Kampung Kauman sudah ada sejak masa Raja Pakubuwono III tepatnya saat pembangunan Masjid Agung Surakarta tahun 1763-1788. Berdasarkan sejarah, dulunya Kampung Batik Kauman digunakan sebagai permukiman para abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta yang memiliki tradisi membatik. Hingga pada akhirnya Kauman menjadi Kampung Wisata Batik di Kota Solo pada tahun 2006.

Daya tarik utama Kampung Batik Kauman yaitu produk batik dan estetika permukiman yang ditata sedemikian rupa. Sebagai permukiman yang sudah ada sejak zaman dulu, kawasan Kampung Batik Kauman identik dengan gang-gang kecil dan terdapat bangunan-bangunan kuno yang masih terawat hingga saat ini. Sebagai kampung wisata, Kampung Batik Kauman menawarkan berbagai atraksi, diantaranya yaitu produk batik, toko batik, museum koleksi batik, tempat pelatihan batik, serta melihat proses pembuatan batik secara langsung. Ciri khas batik di Kampung Batik Kauman yaitu motifnya merepresentasikan Keraton Kasunanan. Dapat dikatakan bahwa Kampung Batik Kauman menonjolkan motif batik klasik atau pakem keraton. Seiring dengan perkembangannya, Kauman memiliki beberapa jenis batik, yakni batik klasik atau batik tulis sebagai produk unggulan Kampung Batik Kauman, batik cap, serta batik kombinasi.

Berdasarkan pengamatan di Kampung Batik Kauman, terlihat bahwa dari segi aksesibilitas jalan terlihat kurang baik karena penataan trotoar yang bergelombang sehingga membuat kurang nyaman. Selain itu, beberapa inovasi juga dapat dilakukan agar daya tarik di Kampung Batik Kauman semakin menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan daya tarik pada objek wisata

agar dapat membentuk citra yang baik dan dapat bersaing dalam industri pariwisata dan kreatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Komponen Pariwisata

Buhalis (2000) berpendapat bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction* (atraksi), *Amenities* (amenitas), *Ancillary service* (layanan tambahan), *Activity* (aktivitas), *Accessibilities* (aksesibilitas), dan *Available Package* (ketersediaan paket).

Atraksi dan Daya Tarik

Salah satu daya tarik yang memiliki nilai dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung yaitu atraksi wisata (Suwena dan Widyatmaja, 2017). Goeldner dan Ritchie (2003) memiliki pendapat bahwa atraksi dapat diklasifikasikan dalam atraksi budaya, atraksi alam, atraksi hiburan, acara (*event*), dan rekreasi. Suatu daya tarik wisata agar menarik untuk dikunjungi harus memenuhi syarat pengembangan daerah yang tersebut terdiri dari *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* (Yoeti, 1996).

Amenitas

Amenitas terdiri dari fasilitas dan pelayanan yang tersedia di destinasi wisata untuk menunjang kegiatan wisatawan

(Cooper dkk., 2000). Amenitas atau fasilitas terdiri dari dua jenis, yaitu nyata dan tidak berwujud. Fasilitas nyata termasuk penginapan, restoran, taman, kolam renang, klub kesehatan, ruang pesta, ruang teater atau media, jalur sepeda, pusat komunitas, layanan, atau garasi. Fasilitas tidak berwujud, seperti pemandangan, aktivitas di sekitar, atau tingkat kejahatan yang rendah. Sebagian kecil orang juga mengartikan kata amenities sebagai fasilitas toilet, kamar mandi, dan kebersihan pribadi. Melengkapi pendapat di atas, Yoeti (1996) menyatakan bahwa dalam pariwisata, fasilitas umum merupakan segala bentuk fasilitas yang mendukung sarana kepariwisataan untuk berkembang serta melayani wisatawan dengan memenuhi kebutuhannya yang bermacam-macam, baik sebagai fasilitas pokok, pelengkap, maupun penunjang.

Pelayanan Tambahan/*Ancillary Service*

Pelayanan tambahan merupakan dukungan dari organisasi, pemerintah daerah, lembaga, kelompok atau pengelola destinasi setempat yang memberikan pelayanan maupun menyediakan jasa pariwisata (Cooper dkk, 2000).

Kelembagaan/*ancillary* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan, seperti *destination marketing management organization/organisasi manajemen*

pemasaran destinasi, *conventional and visitor bureau*/biro konvensional (Riwukore dkk., 2021).

Aktivitas

Aktivitas merupakan segala kegiatan wisata yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung di objek wisata. Menurut Inskeep, terdapat tiga kelompok aktivitas wisata, yaitu aktivitas wisata alam, aktivitas wisata budaya, dan aktivitas wisata khusus (Ingkadijaya, 2016).

1. Aktivitas wisata alam merupakan aktivitas yang dilakukan wisatawan di area alam, contohnya seperti menikmati pemandangan alam, bermain di alam terbuka, mendaki gunung, dan memancing.
2. Aktivitas wisata budaya merupakan aktivitas yang dilakukan wisatawan dalam menikmati atraksi budaya, contohnya seperti menonton festival budaya, menonton pertunjukan seni, mengunjungi situs budaya, sejarah, dan arkeologi.
3. Aktivitas wisata khusus merupakan aktivitas wisatawan dalam menikmati atau memanfaatkan atraksi wisata yang sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, contohnya seperti belanja, mengunjungi taman rekreasi, atau menonton kompetisi olah raga.

Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan segala hal tentang sistem transportasi meliputi rute, terminal, dan kendaraan (Buhalis, 2000). Aksesibilitas juga dapat diartikan sebagai kemudahan untuk menjangkau suatu daerah atau tujuan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, dijelaskan bahwa aksesibilitas dalam wisata mencakup pengembangan sarana dan prasarana transportasi dari berbagai macam angkutan, seperti angkutan jalan, sungai, laut, udara serta angkutan kereta api. Menurut Simanjuntak dkk. (2018), penyediaan aksesibilitas bagi wisatawan juga meliputi akses informasi wisata seperti penyediaan rambu dan informasi yang dapat dipercaya.

Available Package

Menurut Yoeti (2001), paket wisata merupakan rangkaian perjalanan wisata yang telah disusun berdasarkan rencana dan dibuat oleh agen perjalanan dengan menentukan beberapa hal, seperti durasi wisata, tempat yang dikunjungi, akomodasi, makanan dan minuman, serta transportasi dan semua hal tersebut telah ditentukan jumlahnya. Pendapat lain disebutkan oleh Utama (2014), bahwa paket wisata merupakan susunan perjalanan wisata yang

terdiri dari satu atau beberapa tujuan kunjungan dengan berbagai fasilitas perjalanan tertentu serta ditawarkan dengan harga yang ditentukan berdasarkan seluruh komponen perjalanan wisata.

Suyitno (2006) juga menambahkan bahwa paket wisata dibedakan menjadi dua apabila ditinjau dari sudut penyusunannya, yaitu:

1. *Readymade tour*, paket wisata yang disusun tanpa menunggu permintaan calon wisatawan.
2. *Tailored made tour*, paket wisata yang disusun berdasarkan permintaan dari calon wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari wawancara secara mendalam kepada pihak terkait. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan komponen pariwisata dan daya tarik di Kampung Batik Kauman Surakarta. Selain itu, data juga diperoleh dari pengamatan, dokumentasi di lapangan dan studi pustaka. Proses analisis data dilakukan dengan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk memastikan data tersebut benar, maka

dilakukan validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Atraksi dan Daya Tarik

Atraksi merupakan bagian dari daya tarik wisata. Daya tarik wisata di Kampung Batik Kauman sangatlah beragam. Terdapat beberapa jenis daya tarik yang dapat ditemukan di wilayah ini, seperti daya tarik dari segi tradisi, seni, religi, sejarah, buatan dan acara.

1. Batik

Batik menjadi potensi utama dan keunggulan daerah. Batik produksi Kauman memiliki keunggulan atau ciri khas dibandingkan dengan batik hasil produksi daerah lain. Jenis batik yang diproduksi oleh Kauman yaitu batik Pakem Solo, batik tulis yang memiliki makna dan juga aturan pemakaian. Terdapat juga batik Saudagaran, yaitu batik yang dibuat oleh para saudagar yang hidup di luar kompleks keraton. Batik Saudagaran ini bebas dikenakan oleh berbagai kalangan tanpa memandang status sosialnya. Sebagai sentra batik di Kota Solo, terdapat banyak sekali toko batik di Kampung Batik Kauman. Adapun daftar nama toko batik di Kampung Batik Kauman antara lain Batik Gunawan Setiawan, Batik Kaoeman, Batik Gunasti Kauman, Batik

Wildan, Batik Sekar Tadjji, dan masih banyak lagi.

2. Bangunan Bersejarah

Kampung Batik Kauman merupakan kampung tua yang dikenal dengan sentra batik tertua dan juga wilayah syiar agama Islam yang cukup tua. Oleh karena itu, di Kampung Batik Kauman banyak ditemukan bangunan-bangunan kuno yang tentunya memiliki nilai sejarah tersendiri. Beberapa contoh bangunan bersejarah di Kauman yaitu tempat-tempat ibadah seperti Masjid Agung Surakarta, Masjid Semen, dan juga langgar-langgar yang berusia puluhan hingga ratusan tahun. Adapun bangunan bersejarah yang terdapat di Kampung Batik Kauman antara lain Masjid Agung Surakarta, Masjid Sememen, Langgar Trayeman, Langgar Winongan, dan Mushola Putri Yasinan.

3. Spot Foto

Spot foto di Kampung Batik Kauman rata-rata bertemakan klasik dengan beberapa sentuhan modern. Beberapa tempat yang menjadi spot foto favorit yaitu bangunan kuno, sepanjang jalan gang, dan sudut-sudut yang memang sengaja dibuat menarik agar menambah nilai estetika kampung tersebut. Selain itu, beberapa restoran juga menyediakan spot foto dengan konsep menyesuaikan restoran tersebut. Kampung Batik

Kauman juga menyediakan properti foto untuk menambah daya tarik. Properti yang tersedia yaitu sepeda kuno, kain/selendang batik, dan payung.

4. Kuliner

Kampung Batik Kauman juga menawarkan berbagai macam kuliner, mulai dari makanan ringan hingga berat dan makanan tradisional hingga makanan modern. Beberapa produk kuliner di Kampung Batik Kauman ada yang diproduksi oleh UMKM dari masyarakat setempat. Setiap Hari Sabtu pagi juga terdapat Pasar Keleman yang menyediakan kuliner hasil UMKM.

5. Toko Bunga/*Florist*

Kawasan Kampung Batik Kauman juga dapat dijumpai beberapa toko karangan bunga yang menjual aneka hasil karya, seperti papan bunga, buket bunga, dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Gunawan Setiawan bahwa beberapa wisatawan membeli bunga tersebut untuk dijadikan sebagai properti foto. Beberapa toko bunga yang terdapat di Kampung Batik Kauman antara lain Soemardjan, Pawiroredjo, Putriredjo, Perwioredjo, Puspawira, dan Kantil Buana.

6. Toko Kitab dan Oleh-oleh Umrah

Sebagai kampung yang berada di area pusat keagamaan Islam, di Kampung Kauman juga terdapat toko yang

menyediakan beberapa keperluan umat muslim seperti keperluan untuk ibadah serta oleh-oleh haji dan umrah. Selain itu, terdapat juga toko buku dan percetakan. Beberapa daftar nama toko kitab tersebut antara lain Dian Asih, Abdur Rochim, Faris Kembar, Toko Madinah, Hasyim Putro, dan lain-lan.

7. Toko Busana Jawa

Kampung Batik Kauman juga terdapat toko-toko busana Jawa yang menyediakan aneka kebaya, jarik, aksesoris, dan sebagainya. Adapun beberapa toko busana jawa di Kampung Batik Kauman antara lain Mahendra Jaya, Wignyo Puspito, dan Al Fath.

8. *Event*

Kampung Batik Kauman juga memiliki agenda *event*, baik itu yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal. *Event* yang terselenggara di Kampung Batik Kauman mayoritas adalah *event* yang berkaitan dengan budaya dan tentunya berhubungan dengan pariwisata. Dengan adanya *event* tersebut akan menjadi daya tarik yang akhirnya dapat mendatangkan wisatawan. *Event* tersebut juga menjadi atraksi wisata yang dapat dilihat oleh wisatawan ketika berkunjung ke Kampung Batik Kauman. Beberapa contoh *event* yang pernah terselenggara di Kampung Batik Kauman antara lain Pasar Keleman,

Festival Kuliner Halal Kauman, Bakdan ning Kauman, Pameran 1000 Motif Batik Kuno dan Kekinian “Hari Batik Nasional”, Program Pemberdayaan UMKM Berkelanjutan, Pelatihan Membatik Anak-Anak Kampung Wisata Batik Kauman, Srawung Batik Nusantara 2021, Solo *Art Market*, dan Solo Menari 2023.

Amenitas

Beberapa amenitas yang terdapat di Kampung Batik Kauman adalah:

1. Akomodasi

Akomodasi merupakan fasilitas penginapan bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah. Akomodasi terdiri dari beberapa jenis, seperti hotel, *homestay*, *guest house*, dan sebagainya. Sebelum menjadi kawasan wisata yang digemari oleh wisatawan domestik seperti sekarang ini, sejak dulu di Kampung Batik Kauman sudah tersedia fasilitas *homestay*. Beberapa penginapan yang terdapat di Kampung Batik Kauman antara lain Cakra *Homestay*, Griya Wijaya Kusuma 2, *Guest House* Sharia, Kemuning *Homestay*, Mama *Homestay*, *Airy Eco* Kauman, *Collection O Homi Stay*, dan Sans Hotel *City Inn* Solo.

2. Tempat Parkir

Area parkir utama berada di Jalan Wijaya Kusuma, Jalan Cakra, dan Jalan Trisula.

Selain itu, untuk *drop off* dan parkir bus besar berada di Jalan Slamet Riyadi atau di pinggir jalan kota. Area parkir yang berada di pusat Kampung Batik Kauman tidak membebankan tarif atau biaya parkir kepada wisatawan.

3. Tempat Ibadah

Ikon Kauman sebagai Kampung Santri direpresentasikan melalui Masjid Agung Surakarta yang menjadi pusat keagamaan dan juga memiliki nilai sejarah. Terdapat juga Masjid Sememen yang termasuk bangunan peninggalan dari khatib Sememi. Selain Masjid Agung Surakarta, Masjid Sememen, Langgar Trayeman, Langgar Winongan, dan Mushola Putri Yasinan yang sudah dijelaskan pada bagian bangunan bersejarah, terdapat juga langgar wakaf dan mushola di yang dapat digunakan untuk umum, yaitu Langgar Modinan, Langgar Hidayat dan Mushola Batik Gunawan Setiawan.

4. Toilet

Kampung Batik Kauman telah menyediakan fasilitas toilet di setiap toko, restoran, dan tempat ibadah.

5. Wastafel

Kampung Batik Kauman juga menyediakan wastafel atau tempat cuci tangan yang dapat digunakan oleh

wisatawan. Wisatawan dapat menemukan fasilitas ini di area Toko Batik Gunawan Setiawan.

6. Restoran/Kafe

Wisatawan dapat dengan mudah menemukan berbagai restoran dengan konsep hidangan yang bermacam-macam, mulai dari makanan tradisional hingga makanan barat. Tidak hanya restoran saja, di Kauman juga terdapat tempat kekinian yang diminati oleh anak muda yaitu *coffee shop* dengan tampilan yang menarik. Beberapa restoran dan kafe di Kampung Batik Kauman antara lain Wesja; Wedangan dan Masakan Jawa, Pelipur Kopi, Kookan Café & Resto, Huna *Coffee*, dan Ndalem Kartowikoro *Coffee & Eatery*.

Pelayanan Tambahan/*Ancillary Service*

Pelayanan tambahan juga termasuk salah satu hal yang penting karena dapat memaksimalkan pelayanan khususnya jasa yang diberikan kepada wisatawan. Dalam hal ini, Kampung Batik Kauman memiliki organisasi atau lembaga yang memberikan pelayanan, diantaranya yaitu PKWBK, Koperasi SDK, dan Pokdarwis. Beberapa contoh pelayanan tambahan yang ditawarkan oleh Kampung Batik Kauman yaitu jasa pembuatan paket wisata yang ditangani oleh Koperasi SDK. Paket wisata ini dibuat berdasarkan permintaan dari

wisatawan. Selain penawaran paket wisata, terdapat juga layanan *tour guide* untuk wisatawan. Layanan *tour guide* ini disediakan secara internal oleh Batik Gunawan Setiawan. Batik Gunawan Setiawan juga menawarkan paket kegiatan keliling *showroom* batik sambil mengikuti kelas membatik. Berkaitan dengan kebutuhan informasi mengenai Kampung Batik Kauman, wisatawan dapat mendatangi Koperasi SDK, kemudian dari pihak pengelola akan mengarahkan wisatawan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, terdapat juga *money changer* di kawasan Kauman yang dapat memudahkan wisatawan asing untuk menukarkan uang.

Aktivitas

Aktivitas wisata merupakan segala kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berada di suatu objek wisata. Aktivitas wisata sangat beragam, terdapat aktivitas wisata alam, aktivitas wisata budaya, dan aktivitas wisata khusus. Beberapa aktivitas yang cocok dilakukan di Kampung Batik Kauman yaitu aktivitas wisata budaya seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan mengunjungi festival budaya. Aktivitas wisata khusus seperti belanja juga sangat direkomendasikan bagi wisatawan yang berkunjung di Kampung Batik Kauman, khususnya bagi yang memiliki hobi berbelanja. Adapun

penjelasan terkait aktivitas wisata di Kampung Batik Kauman adalah sebagai berikut:

1. Berfoto dan berburu konten di Kampung Batik Kauman

Saat ini, tren pembuatan konten untuk media sosial sedang berkembang pesat dan digemari oleh anak muda. Kebanyakan wisatawan yang datang ke Kampung Batik Kauman tidak lepas dari aktivitas yang satu ini. Tidak hanya anak muda saja, wisatawan yang sudah lanjut usia juga tertarik untuk berfoto dan bergaya di setiap sudut gang di Kampung Batik Kauman.

2. Belanja Batik dan Oleh-oleh di Kampung Batik Kauman

Kampung Batik Kauman sangat identik dengan batik dan itulah yang menjadi incaran wisatawan yang berkunjung. Wisatawan dapat berbelanja batik dalam bentuk kain, baju, celana, rok, topi, atau pernik-pernik lainnya. Jenis batik yang tersedia juga beragam, seperti batik tulis, batik cap, batik kombinasi, dan batik printing. Aktivitas ini juga termasuk aktivitas yang digemar oleh wisatawan, khususnya bagi yang memiliki hobi berbelanja.

3. Belajar membatik di Kampung Batik Kauman

Kampung Batik Kauman menawarkan kegiatan ini sebagai bentuk edukasi

kepada para wisatawan. Aktivitas belajar membatik ini dapat dilakukan secara personal ataupun rombongan. Untuk memfasilitasi aktivitas ini, Kampung Batik Kauman membuat paket wisata membatik untuk wisatawan. Wisatawan dapat memilih untuk belajar membuat batik tulis, batik cap, atau batik kombinasi.

4. Jelajah kuliner di Kampung Batik Kauman

Kuliner yang tersedia di Kampung Batik Kauman dapat dinikmati langsung ataupun dapat juga digunakan sebagai oleh-oleh. Kuliner di Kampung Batik Kauman juga sangat variatif, mulai dari warung kecil hingga restoran. Wisatawan juga dapat membeli cemilan hasil produksi UMKM dari masyarakat sebagai oleh-oleh khas Kauman. Berikut adalah dokumentasi ketika wisatawan sedang berkumpul bersama sambil menikmati kuliner di Wesja, salah satu restoran yang menyajikan hidangan tradisional Jawa.

5. Kunjungan acara/event yang terselenggara di Kampung Batik Kauman

Kampung Batik Kauman sering mengadakan acara-acara dan juga menjadi salah satu lokasi untuk acara skala kota Solo maupun nasional. Oleh karena itu, banyak wisatawan yang mengunjungi Kampung Batik Kauman

untuk menyaksikan acara tersebut. Acara yang terselenggara juga beragam, seperti Solo Menari, Srawung Batik Nasional, dan Pameran Batik dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional.

Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam menjangkau wilayah tersebut. Kampung Batik Kauman berada di pusat kota Solo sehingga lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau. Hal-hal yang berkaitan dengan aksesibilitas antara lain rute, kendaraan, rambu-rambu/petunjuk arah, dan juga informasi yang dapat dipercaya. Adapun penjelasan terkait aksesibilitas adalah sebagai berikut:

1. Rute

Lokasi Kampung Batik Kauman sangat strategis sehingga rute menuju tempat tersebut tidaklah sulit. Apabila ingin mengunjungi Kampung Batik Kauman, wisatawan dapat melewati beberapa jalan sesuai rute terdekat dari posisi awal. Akses masuk ke Kampung Batik Kauman juga bisa dari beberapa pintu gapura utara, gapura tiur, gapura selatan, dan gapura barat.

2. Terminal

Kota Solo memiliki terminal atau tempat pemberhentian transportasi, seperti bandara, stasiun, dan terminal bus. Adanya berbagai terminal tersebut dapat

memudahkan akses wisatawan untuk menuju ke tujuan wisata di Kota Solo, termasuk di Kampung Batik Kauman.

3. Rambu/Petunjuk Arah

Kampung Batik Kauman telah menyediakan rambu-rambu atau papan petunjuk arah yang dapat memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi yang hendak dituju. Papan tersebut terdiri dari nama gang, nama jalan, dan juga petunjuk arah untuk tempat-tempat tertentu seperti toko batik, *homestay*, dan sebagainya. Selain itu, di setiap gapura Kampung Batik Kauman juga tersedia papan yang berisi peta wisata Kampung Batik Kauman.

4. Kendaraan

Tersedianya berbagai jenis terminal tersebut, otomatis kendaraan yang tersedia dan dapat digunakan untuk mengakses Kampung Batik Kauman juga beragam. Kendaraan umum yang dapat digunakan seperti bus, kereta, ojek *online* (mobil dan motor), serta becak. Selain itu, terdapat juga kereta wisata yaitu Kereta Api Uap Jaladara yang dijalankan dengan lokomotif uap C1218 atau lokomotif uap D1410 dan beroperasi di jalur kereta api Stasiun Purwosari hingga Stasiun Solo Kota sepanjang enam kilometer. Biasanya, rombongan wisatawan yang menaiki kereta tersebut akan mampir sejenak di Kampung Batik Kauman.

5. Informasi Terpercaya

Bagi suatu objek wisata, sumber informasi terpercaya sangatlah penting karena dapat memudahkan wisatawan untuk mengetahui berbagai hal tentang objek wisata hingga akhirnya wisatawan dapat mengunjunginya.

Wisatawan dapat mencari informasi seputar Kampung Batik Kauman melalui akun Instagram @explorekampungbatik-kauman. Pada akun tersebut dijelaskan mengenai apa saja yang terdapat di Kampung Batik Kauman, bagaimana cara mengakses Kampung Batik Kauman, apa saja yang dapat dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke Kampung Batik Kauman, serta informasi lainnya yang masih berhubungan dengan hal tersebut. Selain itu, Kampung Batik Kauman juga sudah tertera di *Google Maps* sehingga wisatawan dapat dengan mudah menemukan titik lokasi tersebut.

Ketersediaan Paket

Kampung Batik Kauman menawarkan paket wisata membatik yang dapat dilakukan di Batik Gunawan Setiawan. Paket ini ditawarkan dengan nama Paket Wisata Belajar Batik, yaitu rangkaian kegiatan belajar membuat batik tulis dengan durasi sekitar satu sampai dua jam. Paket wisata yang ditawarkan oleh Batik Gunawan Setiawan ini dapat berlaku untuk perorangan maupun kelompok. Bagi wisatawan yang

ingin belajar membatik secara perorangan, maka dapat berkunjung ke Batik Gunawan Setiawan tanpa melakukan reservasi. Bagi wisatawan yang ingin belajar batik secara berkelompok, wisatawan harus konfirmasi terlebih dahulu dan melakukan reservasi untuk memastikan ketersediaan tempat. Paket wisata yang ditawarkan oleh Batik Gunawan Setiawan ini dibanderol dengan harga Rp 65.000 untuk wisatawan lokal dan Rp 85.000 untuk wisatawan mancanegara. Fasilitas yang didapat dalam paket ini yaitu peralatan membatik, kain ukuran 30x30 cm, totebag, dan hasil batik dapat dibawa pulang. Selain itu, wisatawan juga dapat meminta sertifikat dengan menambah biaya sebesar Rp 5000. Wisatawan dapat menikmati paket wisata ini pada hari Senin hingga Sabtu mulai pukul 09.00 WIB hingga 15.00 WIB. Selain paket wisata dari Batik Gunawan Setiawan, Koperasi SDK juga menerima layanan pembuatan paket wisata. Pembuatan paket yang dilakukan oleh Koperasi SDK adalah menyesuaikan permintaan wisatawan. Bapak Yuli selaku Ketua Koperasi SDK menjelaskan bahwa penawaran paket wisata tersebut yaitu paket wisata membatik yang berlaku untuk wisatawan yang sekadar ingin mengetahui tentang batik dan berlaku juga untuk *expert* yang memang ingin menguasai teknik membatik. Koperasi SDK menawarkan paket tersebut dengan menyerahkan

proposal kepada calon klien sesuai dengan permintaannya.

KESIMPULAN

Kampung Batik Kauman sebagai kawasan wisata memiliki berbagai daya tarik yang menjadi ciri khas atau keunikan. Daya tarik menjadi sesuatu yang penting karena hal inilah yang dapat membedakan antara tempat satu dengan yang lainnya. Daya tarik wisata di Kampung Batik Kauman dapat diidentifikasi dengan penerapan komponen pariwisata yang terdiri dari 6A, yaitu *attraction*/atraksi, *amenities*/fasilitas, *ancillary service*/layanan tambahan, *activity*/aktivitas, *accessibilities*/aksesibilitas dan *available package*/ketersediaan paket. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya yang telah mengidentifikasi mengenai penerapan komponen pariwisata, dapat diketahui bahwa Kampung Batik Kauman telah menerapkan enam komponen pariwisata tersebut. Adapun kesimpulan dari masing-masing komponen tersebut yaitu:

1. Atraksi dan Daya Tarik

Atraksi di Kampung Batik Kauman sangat beragam, mulai dari tradisi, seni, hingga religi. Atraksi tersebut merupakan ciri khas yang dapat menjadi daya tarik hingga akhirnya dapat mendatangkan wisatawan ke Kampung Batik Kauman.

2. Amenitas

Secara umum fasilitas di Kampung Batik Kauman cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Terkait kondisi dan fungsi, secara umum juga sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing dan dalam kondisi yang baik, hanya saja terdapat beberapa fasilitas yang masih perlu ditingkatkan lagi perawatannya.

3. *Ancillary Service*/Pelayanan Tambahan

Layanan tambahan di Kampung Batik Kauman yaitu adanya pembuatan paket wisata oleh salah satu organisasi di Kampung Batik Kauman. Terdapat beberapa layanan tambahan yang belum tersedia secara resmi, akan tetapi hal tersebut dapat ditangani oleh pihak-pihak di Kampung Batik Kauman, contohnya seperti *tour guide* dan *TIC*.

4. Aktivitas

Aktivitas wisata di Kampung Batik Kauman beragam, bukan hanya wisata rekreasi biasa, namun juga terdapat nilai-nilai edukasi yang dapat dijadikan pengalaman oleh wisatawan. Berbagai inovasi juga telah dilakukan oleh Kampung Batik Kauman sebagai bentuk dukungan dan juga daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas di Kampung Batik Kauman.

5. Aksesibilitas

Secara keseluruhan, aksesibilitas di Kampung Batik Kauman sudah termasuk

baik dan dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menjangkau lokasi Kampung Batik Kauman. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dan juga ditambahkan agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, khususnya terkait kondisi jalan.

6. *Available Package*/Ketersediaan Paket

Kampung Batik Kauman telah menyediakan paket wisata, baik itu *ready made tour* maupun *tailored made tour*. Terdapat juga rencana pembuatan paket wisata oleh Pokdarwis Kauman, akan tetapi hal tersebut belum terealisasi.

Pengelola telah melakukan berbagai upaya dengan beberapa inovasi untuk terus meningkatkan daya tarik wisata di Kampung Batik Kauman. Apabila dilihat dari kondisi sekarang, secara keseluruhan penerapan komponen pariwisata di Kampung Batik Kauman sudah baik, hanya saja terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki sebagaimana dijelaskan dalam kesimpulan di depan. Dengan diterapkan komponen pariwisata yang baik, maka daya tarik wisata di Kampung Batik Kauman juga semakin meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran terkait penerapan komponen pariwisata di

Kampung Batik Kauman untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Peningkatan terkait perawatan fasilitas di Kampung Batik Kauman agar kondisinya lebih baik lagi sehingga juga dapat meningkatkan kenyamanan.
2. Inovasi terkait konsep *event* Pasar Keleman yaitu dengan menonjolkan kesan kuno agar dapat menambah daya tarik *event* tersebut. Beberapa contohnya yaitu sistem pembayaran dapat dilakukan dengan penukaran koin, penyelenggara atau penjual menggunakan baju adat Jawa, dan sebagainya.
3. Membuat variasi paket wisata dengan menggabungkan berbagai atraksi dan aktivitas. Sebagai contoh, paket wisata khusus untuk hari Sabtu yang dimulai dengan mengunjungi Pasar Keleman, kemudian melanjutkan aktivitas dengan membatik dan bisa juga dilengkapi dengan mengunjungi berbagai daya tarik di Kampung Batik Kauman.
4. Terkait petunjuk arah dari kota menuju Kampung Batik Kauman, dapat dikomunikasikan kepada dinas terkait agar dibantu untuk menambahkan informasi akses tersebut.
5. Pokdarwis Kauman lebih aktif lagi dalam menjalankan program-program kepariwisataan bagi Kampung Batik Kauman. Salah satu contohnya yaitu merealisasikan program yang telah

direncanakan. Selain itu, Pokdarwis Kauman juga dapat meningkatkan kontribusinya dalam mempromosikan Kampung Batik Kauman, khususnya melalui sosial media. Mengingat bahwa pengurus Pokdarwis Kauman merupakan anak-anak muda yang pastinya paham terkait tren yang sedang berkembang.

6. Meningkatkan interaksi dengan wisatawan atau pengikut di sosial media, contohnya yaitu mengadakan *giveaway* bagi wisatawan yang telah membuat konten dan mengunggah di sosial media.
7. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat meneliti lebih dalam mengenai inovasi nyata terkait daya tarik wisata khususnya budaya yang dapat dikembangkan di Kampung Batik Kauman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agfianto, T. 2019. Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul). JUMPA (Jurnal Master Pariwisata). 5(2):259-282.
- Buhalis, D. 2000. Tourism Management Special Issue: The Competitive Destination Marketing The Competitive Destination of The Future.

- Cooper, dkk. 2000. *Tourism Principles and Practice* Second edition. United States of America: Longman.
- Goeldner dan Ritchie. 2003. *Tourism Principles, Practice, Philosophies*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Ingradijaya, Rahmat. dkk. 2016. Aktivitas Wisata Pilihan Keluarga Perkotaan. *Jurnal Khasanah Ilmu*. 7(1):39-44.
- Inskeep, E. 1991. "Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach". Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Pengertian Batik. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 20 Februari 2023.
- Laksana, Praditiya Budi. dkk. 2015. Strategi Pemasaran Pariwisata Kota Surakarta Melalui City Branding (Studi Pada Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.3(1):73-79.
- Mill, R. C. 2000. *Tourism, The International Business*: Terjemahan Tri Budi Satrio. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Ningsih, Ni Putu DU. 2020. Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kampung Batik untuk Mendukung Pariwisata Kreatif di Surakarta. *Jurnal Lampuhyang*. 11(1):69-84.
- Pusponegoro, M., Muhammad Soim, dan Hermansyah Muttaqin. 2007. *Kauman; Religi, Tradisi & Seni*. Surakarta: Paguyuban Kampung Wisata Batik Kauman.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surakarta Tahun 2005-2025.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surakarta Tahun 2021-2026.
- Riwukore, J.R., Habaora, F., Yustini, T. 2021. Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 15(2).
- Simanjuntak, C., Leli Kusuma Dewi, L. G., & Susrami Dewi, N. G. A. 2018. Penyediaan Aksesibilitas Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas Oleh Stakeholder Di Kotamadya

- Denpasar Kecamatan Denpasar Selatan. Jurnal IPTA. 6(1):55.
- Sugiyarto dan Rabith Jihan A. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 7 (1): 45-52
- Sumayang. 2003. Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Salemba Empat Press.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali : Udayana University Press.
- Suwena, I.K dan Widyatmaja, I.G.N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Suyitno. 2006. Perencanaan Wisata. Tour Planning. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Utama, I.G.B.R. 2014. Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta: Deepublish.
- Yoeti, O.A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa: Bandung.
- Yoeti, O.A. 2001. Tours And Travel Management, Cetakan Keenam. Angkasa: Bandung.